

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kondisi perekonomian di negara Indonesia saat ini telah mengalami berbagai perkembangan. Perkembangan perekonomian ini meliputi semua sektor baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Perekonomian yang berkembang saat ini tercermin dari perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat. Dimana hal ini menciptakan persaingan antar perusahaan-perusahaan saling berlomba menunjukkan kinerja perusahaan yang terbaik satu sama lain. Terjadinya persaingan saat ini, membuat adanya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Dinamika bisnis yang berubah tersebut mengakibatkan banyak perusahaan yang membutuhkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia menjadi pemicu munculnya perusahaan baru. Hal ini dikarenakan bahwa Indonesia memiliki potensi peluang yang besar. Jumlah penduduk yang banyak dan daya beli yang cukup besar dan banyak menjadi daya tarik bagi luar negeri dan para importir. Perusahaan yang bergerak baik dibidang jasa, manufaktur, perbankan, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan berlomba dalam menampilkan nilai terbaik dari perusahaannya. Hal ini dapat mendorong masing-masing perusahaan untuk

melakukan berbagai macam inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan dalam setiap periodenya. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui berbagai aspek, salah satunya melalui harga saham. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga saham perusahaan (Margaretha, 2011), karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya ke pasar perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008). Selanjutnya, pada kasus ini dinilai menggunakan profitabilitas, profitabilitas yaitu sebagai kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai perusahaan dapat diukur oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Weston dan Copeland, 2008). Dalam memasuki zaman yang serba bebas dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka dibutuhkan pengelolaan perusahaan yang lebih kompleks, yang berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan praktik tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Good Corporate Governance* (GCG). Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan pihak-pihak eksternal dan memperoleh kepercayaan dari pasar.

Berikut adalah fenomena mengenai merosotnya nilai saham PT Bumi Resources Tbk yang membuat nilai perusahaan menurun. PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI (*corporate Governance Perception Index*).

Merosotnya nilai saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) membuat kapitalisasi pasar alias nilai perusahaan tinggal Rp 2,8 triliun. Harga sahamnya hari ini ada di kisaran Rp 79 per lembar. Nilai kapitalisasi pasar tersebut dikutip dari data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 desember 2014. Jika melihat titik tertingginya di Rp 8.750 per lembar yang diraih pada 10 Juni 2008. Setelah krisis, saham-saham Grup Bakrie malah loyo, bahkan banyak juga yang akhirnya tiarap

ke titik rendahnya di Rp 50 per lembar. Hal serupa juga terjadi di saham BUMI yang kini sudah berada di kisaran Rp 79 per lembar. Banyak analis memprediksi tak lama lagi bagi perusahaan BUMI. Gara-gara penurunan harga saham BUMI ini banyak investor yang mengalami kerugian cukup dalam. Bahkan ada yang mengaku merugi hingga Rp 2,9 miliar. (Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com) diposting 5 Desember 2014, diakses 26 Januari 2016).

Kasus lain yang menyebabkan penurunan harga saham terdapat pada lima saham yang sempat membuai pelaku pasar karena harga sahamnya naik dan turun secara signifikan pada tahun 2011-2013. Lima perusahaan tersebut yaitu PT. Garuda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), dan PT. Garuda Indonesia (GIAA). Penurunan harga saham tersebut dikarenakan adanya masalah dalam laporan keuangan terutama mengenai kepemilikan saham dan tata kelola perusahaan yang kurang baik. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Aries Heru Prasetyo (2011:109) nilai perusahaan dapat dipengaruhi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, laba bersih dan laba operasi.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu *gross profit*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on network* (Irfan Fahmi, 2014). Sedangkan menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim

(2012) mengemukakan, rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets*, *return on equity* dan *return on common equity*. Namun penulis hanya menjelaskan satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irfan Fahmi, 2014). *Return On Assets* (ROA) atau sering disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012). Analisis *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. *Return On Assets* bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*).

Selain profitabilitas, isu lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan kinerja saham serta dipercaya

dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dey Report dalam Kusumawati dan Riyanto, 2005). Secara teoritis praktek *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang dapat merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager dalam Lastanti, 2004).

*Corporate Governance* yang buruk menurunkan tingkat kepercayaan investor, lemahnya praktik *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor yang memperpanjang krisis ekonomi di Indonesia (Sedarmayanti, 2012).

Berikut adalah fenomena yang terjadi di PT Garuda Indonesia akibat lemahnya praktik *Good Corporate Governance*.

PT Garuda Indonesia merupakan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI (*corporate Governance Perception Index*) pada tahun 2011 dengan skor 85,82% sebagai perusahaan sangat terpercaya. Badan Administrasi Kepegawaian Negara (BAKN), mendesak Garuda Indonesia meningkatkan kinerja Sistem Pengendalian Internal (SPI) agar akuntabilitas perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) ini lebih optimal. Menurut Ketua Badan Administrasi Kepegawaian Negara (BAKN) DPR Sumarjati Arjoso, setelah mendapat penjelasan dari jajaran direksi PT Garuda Indonesia atas laporan hasil pemeriksaan BPK (Badan

Pemeriksaan Keuangan), pihaknya mendorong Garuda Indonesia meningkatkan pelaksanaan SPI (sistem pengendalian internal), sehingga akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan meningkat. Sehingga dimasa mendatang tidak terjadi lagi temuan BPK, seperti dilansir situs ([dpr.go.id](http://dpr.go.id), Rabu, 19 Februari 2014).

Sejumlah temuan kelemahan pengelolaan keuangan Garuda terungkap dalam rapat antara Badan Administrasi Kepegawaian Negara (BAKN), auditor BPK yang juga dihadiri Dirut Garuda Emirsyah Satar di Denpasar Bali, diantaranya adanya kelebihan pembayaran tarif konsensi jasa *ground handling* PT Garuda Indonesia kepada PT Gapura Angkasa selama tahun 2008-2012. Pengelolaan suku cadang milik PT Garuda oleh PT GMFAA yang tidak diserahkan dengan baik, sehingga mengakibatkan perusahaan berpotensi kehilangan pendapatan, tak hanya PT Garuda, dari telaah laporan hasil BPK semester 1 tahun 2013, ditemukan sejumlah kasus penyimpangan keuangan negara di 14 perusahaan BUMN. Hal itu disebabkan sebagian besar perusahaan BUMN itu belum memiliki tata kelola (*Good Corporate Governance*) yang baik.

Beberapa BUMN yang masuk kedalam telaah Badan Administrasi Kepegawaian Negara (BAKN) itu diantaranya PT PLN, PT KAI, Bulog, PT Garuda Indonesia, PT Pelayaran Indonesia, PT Bank Mandiri, PT BTN, PT BNI, PT BRI, PT Biofarma, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Krakatau Steel, dan PT Perum Perumnas. Ikhtisar hasil pemeriksaan

sementara (IHPS) 1 tahun 2013 ditemukan 21 objek pemeriksaan terkait BUMN. Hasil telaah Badan Administrasi Kepegawaian Negara (BAKN) terhadap hasil pemeriksaan BPK terkait BUMN itu, ditemukan ada 510 kasus penyimpangan keuangan negara, sebanyak 234 kasus diantaranya terkait kelemahan SPI (sistem pengendalian internal) dan sebanyak 276 kasus terkait ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, dari total 510 kasus, sebanyak 93 kasus merupakan kasus-kasus yang mengakibatkan kerugian. Jumlah potensi kerugian negara dan kekurangan penerimaan di BUMN itu mencapai Rp 2,60 triliun. Badan Administrasi Kepegawaian Negara (BAKN) juga menemukan penyimpangan akibat ketidakefektifan sebanyak 28 kasus yang nilainya mencapai Rp 44,7 triliun di beberapa BUMN. Tingginya nilai ketidakefektifan di BUMN ini mengindikasikan pengelolaan kegiatan BUMN tidak tepat sasaran. Sehingga total potensi kehilangan uang negara itu mencapai Rp 47,3 triliun ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com) Sabtu, 22 Februari 2014).

Menurut Tri Kartika Pertiwi, pada September 2012 mengemukakan hipotesis dengan studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut : Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien regresi pada variabel kinerja keuangan bertanda positif, yang artinya Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diukur oleh



*Return On Assets* (ROA) berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan ketika tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, Return On Assets merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial interaksi antara Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* bukanlah variabel yang memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari tahun periode dan studi kasus perusahaan, dimana pada penelitian sebelumnya yaitu studi kasus pada nilai perusahaan *food and beverage*. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya kedalam skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan. Pentingnya pemanfaatan rasio profitabilitas untuk mengukur nilai suatu perusahaan.
2. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang tidak diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan. Masih banyak perusahaan yang belum menyadari manfaat dari penerapan *good corporate governance*
3. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti pentingnya profitabilitas dan *good corporate governance* untuk peningkatan nilai perusahaan

## 1.3 Pembatasan Masalah

1. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance*
2. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasikan masalah didalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
2. Bagaimana *Good Corporate Governance* pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
5. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

6. Seberapa besar Pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
2. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu :

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk memperluas serta membandingkan antara teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi khasanah teori yang telah ada dalam meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis, Serta sebagai sarana bagi peneliti lainnya untuk menerapkan dan mengembangkan

ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama dibangku kuliah.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai kinerja keuangan, *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para investor yang akan berinvestasi mengenai informasi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.

## 4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang dapat menarik perhatian untuk meneliti dibidang kajian yang sama di waktu yang akan datang.